

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Selama proses pengajaran dan pembelajaran, guru dan siswa dapat berkomunikasi secara lisan menggunakan metode ceramah. Pendekatan ini tidak dapat ditinggalkan dalam kegiatan pengajaran dan pembelajaran, meskipun membutuhkan partisipasi yang lebih aktif dari guru daripada dari siswa. Guru Fikih membuat rencana pembelajaran dengan tujuan pembelajaran, sumber daya, teknik ceramah, dan media selama tahap perencanaan. Pada tahap perencanaan, pengajar memulai pelajaran dengan salam dan doa. Guru kemudian menanyakan kabar para murid dan memastikan kehadiran mereka. Sebelum ceramah dimulai, pengajar juga menetapkan tempat duduk untuk para murid. Guru menghubungkan materi yang telah diajarkan sebelumnya dengan topik saat ini. Guru juga menyertakan pertanyaan – pertanyaan tentang materi yang akan dibahas. Selama tahap pelaksanaan, Guru Fikih mengatur kegiatan pengantar, inti, dan penutup. Pada tahap penilaian, Guru Fikih menggunakan kuis dan tugas tertulis dan lisan untuk memberikan umpan balik tentang hasil belajar siswa. Kadang – kadang, Guru Fikih juga mencampurnya dengan teknik tanya jawab. Lima prinsip diterapkan oleh para guru di MTsN 2 Kota Blitar: mengkomunikasikan tujuan pembelajaran, mengendalikan kondisi dan perhatian siswa, menyajikan isi, menarik kesimpulan, dan menilai.

Penggunaan teknik – teknik ini dalam pengajaran Fikih menghasilkan sejumlah hasil yang patut diperhatikan.

2. Karena percakapan terjadi secara bersamaan antara instruktur dan peserta didik, pendekatan tanya jawab merupakan teknik pendidikan yang memfasilitasi dialog interaktif secara langsung. Peserta didik dapat mengajukan pertanyaan kepada guru untuk dijawab, atau guru dapat mengajukan pertanyaan kepada peserta didik untuk dijawab. Guru Fikih secara sistematis mengumpulkan sumber daya pendidikan selama fase perencanaan, termasuk rencana pelajaran dengan tujuan pembelajaran, sumber daya, dan sejumlah pertanyaan; Untuk mendorong kemampuan berpikir kritis siswa, Guru Fikih menawarkan pertanyaan secara bertahap selama tahap pelaksanaan, mulai dari yang mudah hingga yang sulit. Selama tahap penilaian, Guru Fikih menggunakan pertanyaan, tes lisan, dan ujian tertulis untuk menilai aktivitas siswa. Guru memberikan umpan balik yang cepat kepada siswa atas jawaban mereka, sehingga kesalahan dapat segera diperbaiki. Penerapan Guru MTsN 2 Kota Blitar menggunakan lima konsep terdiri dari: strategi campuran, strategi percakapan, strategi *plateau*, strategi induktif, dan strategi deduktif. Dari penerapan metode tersebut, dihasilkan beberapa nilai yang cukup signifikan dari pembelajaran mata pelajaran Fikih.

B. Saran

1. Bagi MTsN 2 Kota Blitar, diharapkan dengan adanya penelitian ini. MTsN 2 Kota Blitar mampu untuk mengembangkan Teori

Pembelajarannya lebih baik. Menggabungkan komponen baru ke dalam teknik yang ada untuk melibatkan peserta didik memungkinkan kolaborasi dengan beberapa pendidik. Pendekatan – pendekatan ini dapat digabungkan untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, serta dapat memenuhi kebutuhan peserta didik yang akan semakin meningkat, bisa bersaing dengan usaha di bidang akademik dengan terus memberikan variasi teknik pembelajaran untuk meningkatkan eksistensi sekolah dan mampu menjangkau masyarakat yang lebih luas.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya, diharapkan dapat menjadi referensi yang berkaitan dengan perencanaan pada kegiatan pembelajaran yang lainnya